

**ANALISIS PENANGANAN KREDIT BERMASALAH
DI PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NTB
MATARAM CABANG PLAMPANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PERBANKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENANGANAN KREDIT BERMASALAH DI PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NTB MATARAM CABANG PLAMPANG

Oleh ;

TIAS HILDA SARI

Untuk Memenuhi Ujian Akhir

Pada tanggal 10 Januari 2023

Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I

Drs. H. Abdurrahman,MM

NIDN. 0804116101

Pembimbing II

Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E.,M.M

NIDN. 0806039101

Mengetahui..

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis

Lala Hendra Maniza, S.Sos.,M.M

NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENANGANAN KREDIT BERMASALAH DI PD.BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NTB MATARAM CABANG PLAMPANG

Oleh ;

TIAS HILDA SARI

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 10 Januari 2023

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Drs. H. Abdurrahman,MM
NIDN. 0804116101



(_____)
Ketua

Nurul Hidavati Indra Ningsih, S.E.,M.M
NIDN. 0806039101



(_____)
Anggota I

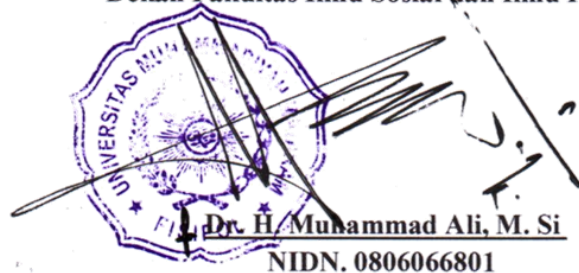
Selva, M. Sc
NIDN. 0811118601



(_____)
Anggota II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M. Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 26 Januari 2023

Mahasiswa,



Tias Hilda Sari

2019B1C083



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIAS HILDA SARI
NIM : 2019B1C083
Tempat/Tgl Lahir : PLAMPANG, 29 MEI 2000
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085 238 723 115
Email : Tiashudasari@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS PENANGANAN KREDIT BERMASALAH DI PD. BANK PER-
KREDITAN RAKYAT (BPR) NTB MATARAM CABANG PLAMPANG

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 25 JANUARI 2023

Penulis



TIAS HILDA SARI
NIM. 2019B1C083

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIAS HILDA SARI
 NIM : 2019B1C083
 Tempat/Tgl Lahir : PLAMPANG, 29 MEI 2000
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085 238 723 115 / Tiashubasari@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PENANGANAN KREDIT BERMAHALAH DI PD BANK
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NTB MATARAM CABANG
PLAMPANG

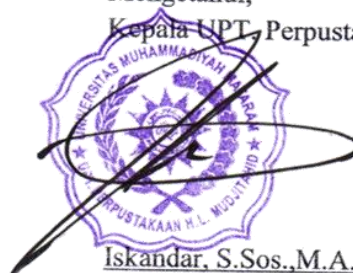
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 25 JANUARI.....2023
Penulis



TIAS HILDA SARI
NIM. 2019B1C083

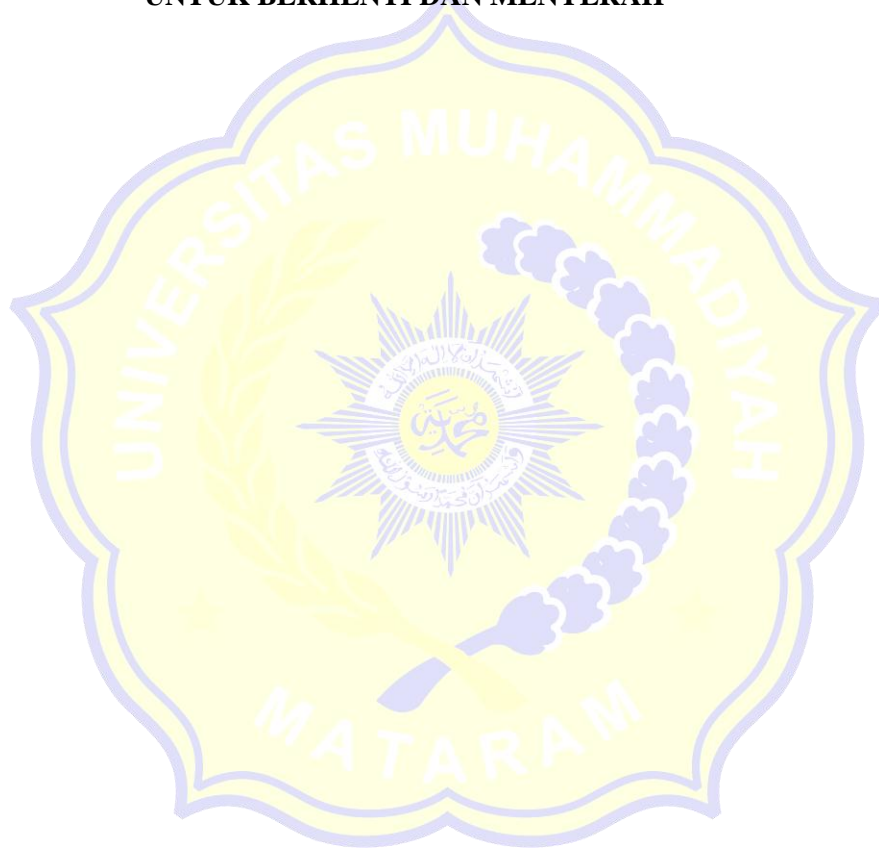
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

**BANYAK ORANG GAGAL KARENA MEREKA TAK
MENYADARI KALAU LANGKAH MEREKA TELAH MENDEKATI
KESUKSESAN SEDIKIT LAGI. TAPI MEREKA MEMUTUSKAN
UNTUK BERHENTI DAN MENYERAH**



PERSEMBAHAN

**Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta**



UCAPAN TERIMA KASIH

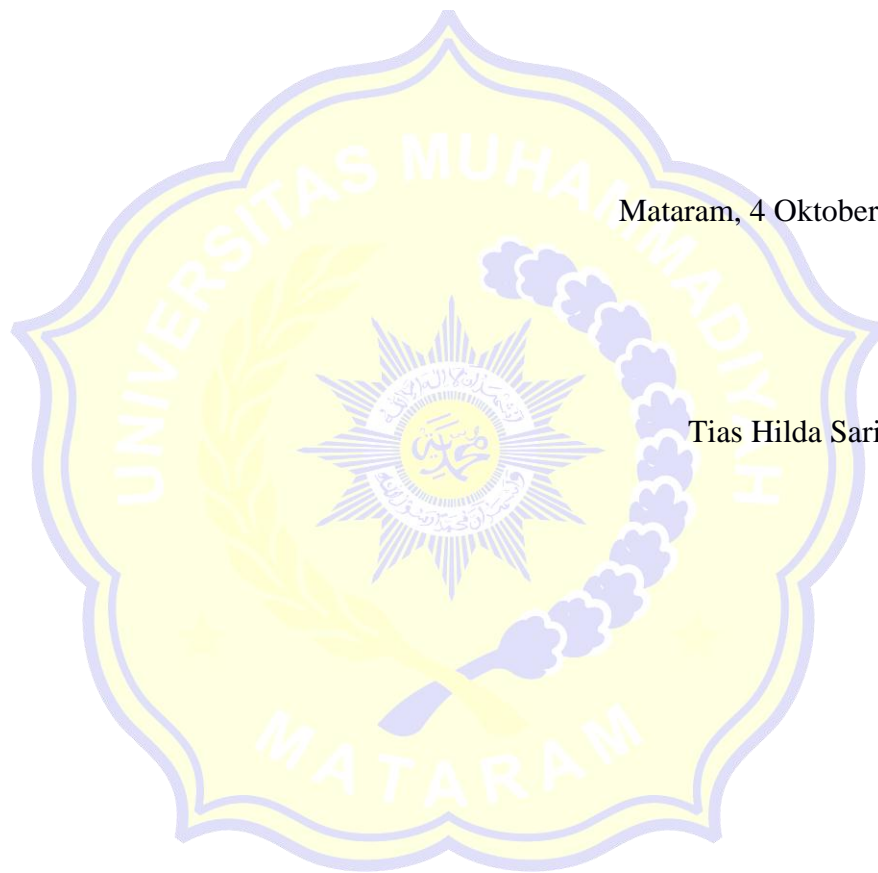
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rosi Maunofa Widayat, S.IP, MA. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. selaku Kaprodi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Terimakasih kepada seluruh jajaran TU yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses pengerjaan proposal skripsi.
7. Bapak Drs.H. Abdurrahman, MM, selaku dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih, SE.,M.M, yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan berkenan untuk memberikan bimbingan, memberi saran, membina serta mengarahkan sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan secara ikhlas di program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Bapak dan Ibu ku tercinta Zainuddin dan Marti yang selalu mendo'akan aku dan memberiku motivasi dan dukungan setiap waktu.

Mataram, 4 Oktober 2022

Tias Hilda Sari



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayat serta nikmat-Nya kepada penulis dan kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam keadaan sehat dan masih diberikan ilmu dengan judul ” **Analisis Penanganan Kredit Bermasalah di PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang**”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis (S.AB).

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kurang tepatnya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan

Mataram, 4 Oktober 2022

Penulis

ANALISIS PENANGANAN KREDIT BERMASALAH DI PD. BPR NTB MATARAM CABANG PLAMPANG

**Tias Hilda Sari¹, Drs. H. Abdurrahman, M.M.², Nurul Hidayati
Indra Ningsih, S.E., M.M.³.**

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian dalam era globalisasi saat ini, dunia perbankan semakin berkembang pesat dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. salah satu masalah utama yang muncul dalam dunia perbankan adalah tingginya kredit bermasalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara yuridis mengenai prosedur pelaksanaan pemberian kredit dan pola penyelesaian dari kredit bermasalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa prosedur dan pelaksanaan pemberian kredit dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C yaitu, (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of economi*) sebagai upaya pencegahan kredit macet atau bermasalah dalam memberikan suatu pinjaman terhadap debitur dan menggunakan penjadwalan kembali (*Reschedulling*) dan gugatan sederhana sebagai pola penyelesaian kredit bermasalah untuk meminimalisir agar tidak terjadi kerugian yang mempengaruhi tingkat kesehatan PD. BPR NTB Mataram Cabang Plampang tersebut.

Kata Kunci: Kredit bermasalah, prosedur pemberian kredit, kredit

**AN ANALYSIS OF NON-PERFORMING CREDIT HANDLING IN PD.
PEOPLE'S CREDIT BANK (BPR) NTB MATARAM IN PLAMPANG
BRANCH**

**Tias Hilda Sari¹, Drs. H. Abdurrahman, M.M.², Nurul Hidayati Indra
Ningsih, S.E., M.M.³.**

*Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram*

ABSTRACT

Economic advancements Banking is growing swiftly in the contemporary globalization period by keeping up with existing technology improvements. The rising amount of non-performing loans is one of the most serious issues confronting the banking industry. The goal of this research is to discover and present a legal description of the procedures for implementing credit and non-performing loan settlement patterns. The research method employed in this study is qualitative research. Techniques for gathering data include conducting interviews and documenting findings. The study's findings concluded that the lending procedure and implementation can be carried out using the 5C principle, namely (Character, Capital, Capacity, Collateral, and Economic Condition) as an effort to prevent bad or problematic loans in providing a loan to debtors and using rescheduling (Rescheduling) and a simple lawsuit as a pattern of settlement of problem loans to minimize losses so that there are no losses that affect the soundness level of the PD. BPR NTB Mataram, Plampang Branch.

Keywords: *Non-Performing Loans, Credit Granting Procedures, Credit*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



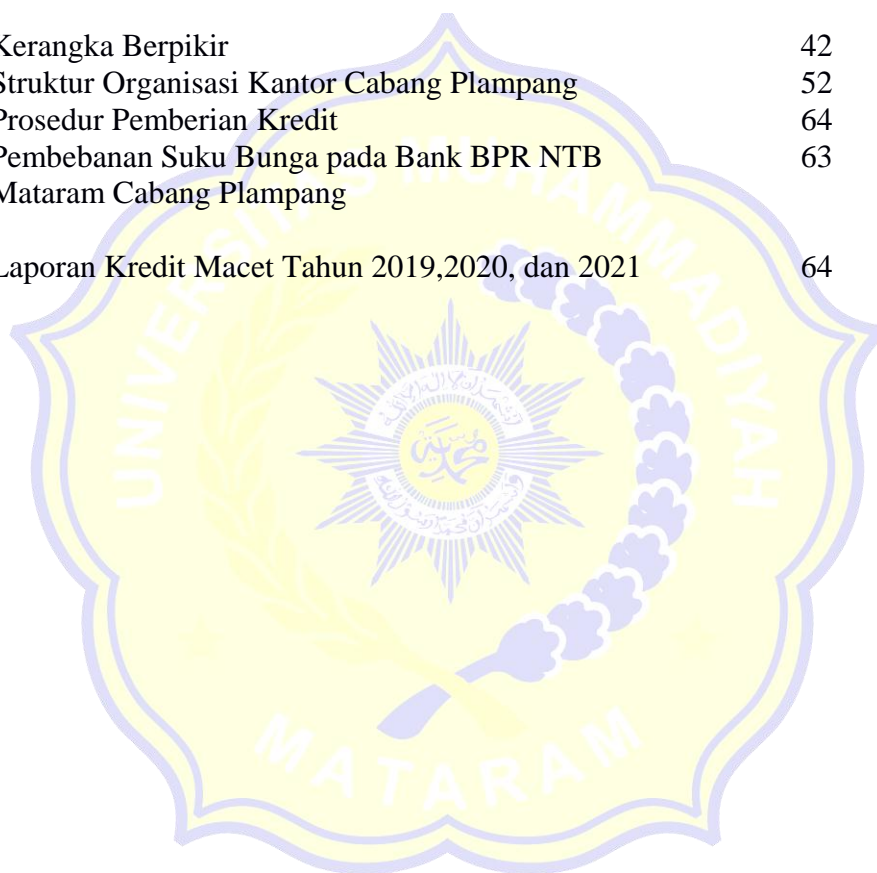
DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORIENTASI	iv
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	v
SERTIFIKAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
SUMARY	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Bank	12
2.2.2 Asas,Fungsi,dan Tujuan Bank	13
2.2.3 Jenis-Jenis Bank	17
2.2.4 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat	20
2.2.5 Pengertian Kredit	20
2.2.6 Prinsip Pemberian Kredit	21
2.2.7 Unsur-Unsur Kredit.....	25
2.2.8 Tujuan Kredit	26
2.2.9 Fungsi Kredit.....	27
2.2.10 Jenis-Jenis Kredit	28
2.2.11 Prosedur Pemberian Kredit	32
2.2.12 Jaminan Kredit.....	34
2.2.13 Pengertian Kredit Bermasalah.....	36
2.2.14 Penggolongan Kualitas Kredit.....	36
2.2.15 Sebab-Sebab Kredit Bermasalah	39
2.2.16 Penyelesaian Kredit Bermasalah	40
2.2.17 Penanganan Kredit Bermasalah.....	42

2.3 Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	49
4.1.1 Sejarah PD.BPR NTB Cabang Plampang	49
4.1.2 Maksud dan Tujuan didirikan PD.BPR NTB	50
4.1.3 Visi dan Misi PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang	51
4.1.4 Struktur Organisasi PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang	52
4.1.5 Tugas dan Wewenang atau <i>Job Description</i>	53
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Prosedur dan Pelaksanaan Pemberian Kredit	60
4.2.2 Penyelesaian Kredit Bermasalah	65
4.3 Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Kolektibilitas Kredit di PD.BPR Mataram Cabang Plampang Tahun 2019-2021	6
2	Persentase Kredit di PD.BPR Mataram Cabang Plampang Tahun 2019-2021	6
3	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	9
4	Kerangka Berpikir	42
5	Struktur Organisasi Kantor Cabang Plampang	52
6	Prosedur Pemberian Kredit	64
7	Pembebanan Suku Bunga pada Bank BPR NTB Mataram Cabang Plampang	63
8	Laporan Kredit Macet Tahun 2019,2020, dan 2021	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di era saat ini dari dunia perbankan, globalisasi meningkat dengan sangat cepat, mengikuti pengembangan teknologi dan komunikasi yang ada juga begitu cepat. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi perlu dilakukannya upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan juga mendorong dan mempromosikan peningkatan fungsi serta pemanfaatan perbankan. Sebagai lembaga keuangan, bank juga menyediakan layanan yang mencerminkan presentasi yang baik dari lembaga-lembaga perbankan yang ada.

Bank memiliki peran yang begitu sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran perbankan sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu bank di suatu negara juga dimanfaatkan sebagai ukuran kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, semakin besar peran perbankan dalam menguasai negara tersebut. yang artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan juga oleh masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan “Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak”. dari penjelasan tersebut secara garis besar bisa dijelaskan bahwa bank ialah suatu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya kegiatan perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, sehingga berbicara tentang bank tidak lepas dari masalah keuangan. Bank sangat berkaitan dengan keuangan, bahkan di suatu negara peran perbankan sangat di butuhkan dalam ketatanegaraan untuk mengelola stabilitas keuangan negara.

Menurut Abdurrachman dalam Thamrin Abdullah (2018:2) bank ialah jenis lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan, seperti memberikan pinjaman, mengirimkan mata uang, mengawasi mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan barang berharga, membiayai bisnis perusahaan, dan lain-lain.

Badan Perkreditan Rakyat ialah lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi penghimpunan dana dalam bentuk simpanan, pinjaman, dan deposito. Dibandingkan bank umum, kegiatan BPR lebih sederhana. BPR sebelumnya bernama Gaon Bank, Gaon Ke Kharihan, Kisan Bank, dan Gaon Vidya Bank atau Bazar Bank. Sejak keluarnya paket kebijakan deregulasi (meresmikan pendirian bank baru) pada Oktober 1988, BPR diakui keberadaannya. (Sri,2017:1). Kebijakan ini diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan UU Nomor 10 tahun 1988. Tujuannya tetap sama, yaitu mendorong dan meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

BPR terdiri dari beberapa kegiatan namun kegiatan utama atau bisa disebut jantung dari BPR ialah penyaluran kredit.

Kredit ialah salah satu produk perbankan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan juga perkembangan sektor ekonomi, karena bank ialah lembaga keuangan yang fungsi utamanya ialah menarik dana dari masyarakat dan juga menghimpunnya kembali sebagai simpanan, maka bank akan menyalurkannya. mengembalikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman untuk pengembangan pertumbuhan ekonomi.

Menurut pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.

Di satu sisi, bank bisa sangat bermanfaat dalam membantu kelancaran perekonomian, yakni dengan memberikan modal berupa pinjaman, karena jumlah yang disalurkan menentukan keuntungan yang diterima bank. Kredit ialah salah satu fungsi bank yang bisa membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat terutama dalam hal permodalan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Marlius,2021:3). Kredit memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam menunjang dan juga mengembangkan usahanya dimana dana kredit bisa dimanfaatkan untuk

membeli ataupun menambah berbagai faktor produksi seperti penambahan modal kerja, bahan baku, perluasan pasar, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan juga segera. (Tanjung,2019:2).

Sejalan dengan semakin pesatnya pertumbuhan pembangunan di Indonesia khususnya pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan seperti bank ialah salah satu alat yang membantu kelancaran perekonomian, baik dalam hal penyediaan modal berupa pinjaman maupun peran bank sebagai lembaga keuangan. lembaga yang tidak pernah lepas dari masalah perkreditan, perkreditan bahkan kegiatan pokok, besarnya kredit yang akan menentukan profitabilitas bank.

Jika bank gagal memberikan kredit sementara dana yang diterima dari simpanan cukup besar, bank akan mengalami kerugian profitabilitas yang serius. Berkaitan dengan hal tersebut, penghimpunan dan juga penyaluran dana, khususnya dalam pemberian kredit kepada masyarakat sebagai nasabah dalam dunia perbankan, ialah masalah yang sangat penting dan juga bisa mempengaruhi bank, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Fariza, 2013:3).

Namun, pemberian kredit tidak selalu berjalan mulus dan sebaik yang diharapkan. Pada suatu kesempatan, pihak bank kesulitan menagih cicilan kepada debitur karena suatu hal. Oleh karena itu, pengolahannya harus dilakukan secara profesional dengan bantuan pengawasan yang ketat untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet. Berbicara tentang kredit macet

sebenarnya ialah risiko yang ada dalam setiap pemberian kredit sehingga bank tidak mungkin terhindar dari kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan hal yang menimbulkan kesulitan bagi bank itu sendiri, yaitu kesulitan dalam bentuk terutama kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan bank, sehingga bank harus menghindari kredit bermasalah.

Salah satu lembaga keuangan yang ada didaerah Kecamatan Plampang ialah PD. Bank BPR NTB Mataram Cabang Plampang, Sebagai media pembangunan guna menunjang perekonomian masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil khususnya. Salah satu kegiatan PD. Bank BPR NTB Mataram Cabang Plampang ialah menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dengan kata lain kegiatan utama PD. Bank BPR NTB Mataram Cabang Plampang ialah memberi kredit kepada masyarakat. Pemberian Kredit oleh PD. Bank BPR NTB Mataram Cabang Plampang memberikan kemungkinan pada suatu usaha atau perusahaan yang mengembangkan aktivitasnya atau lapangan usaha baru. PD. Bank BPR NTB Mataram Cabang Plampang walaupun mempunyai kantor internal yang baik tetap mempunyai permasalahan dalam kredit, Seperti kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Dibawah ini merupakan persentase kredit bermasalah di PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB.

Tabel 1.1 Kolektibilitas Kredit di PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang Tahun 2019-2021

No	Kolektibility	Tahun		
		2019 (dalam rupiah)	2020 (dalam rupiah)	2021 (dalam rupiah)
1.	Kredit Lancar	22.234.700.000,00	17.364.200.000,00	22.057.200.000,00
2.	Kredit Kurang Lancar	1.842.000.000,00	1.072.000.000,00	1.533.000.000,00
3.	Kredit Diragukan	2.048.500.000,00	1.740.000.000,00	640.000.000,00
4.	Kredit Macet	3.976.400.000,00	6.609.700.000,00	6.967.700.000,00
	Total Kredit	30.101.600.000,00	26.785.900.000,00	31.197.900.000,00

Sumber: PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang

Tabel 1.2 Persentase Kredit di PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang Tahun 2019-2021

No	Kolektibility	Tahun		
		2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
1.	Kredit Lancar	77,78%	64,94%	74,59%
2.	Kredit Kurang Lancar	4,94%	2,79%	3,85%
3.	Kredit Diragukan	6,46%	5,77%	1,29%
4.	Kredit Macet	10,82%	18,57%	16,00%

Sumber: PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang

Berdasarkan tabel diatas persentase kredit lancar pada tahun 2019 sebesar 77,78%, kredit kurang lancar sebesar 4,94%, kredit diragukan terjadi peningkatan menjadi 6,46% dan kredit macet mengalami peningkatan sebesar 10,82%. Pada tahun 2020 persentase pemberian kredit lancar menurun sebesar 64,94%, kredit kurang lancar sebesar 2,79%, kredit diragukan menurun menjadi 5,77%, dan kredit macet mengalami peningkatan sebesar 18,57%. Pada tahun 2021 persentase pemberian kredit lancar

meningkat sebesar 74,59%, kredit kurang lancar sebesar 3,85%, kredit diragukan menurun menjadi 1,29%, dan kredit macet menurun sebesar 16,00%.

Dari tabel diatas kolektibilitas kredit dapat dilihat bahwa perubahan persentase kredit yang paling signifikan terjadi pada kredit kurang lancar, kredit diragukan menurun dan kredit macet yang meningkat. Bagaimanapun juga, sekecil apapun kredit bermasalah yang terdapat pada bank akan memberikan dampak negatif bagi bank itu sendiri, sehingga diperlukan sebuah penyelesaian untuk menyelamatkan bank tersebut. Oleh karena hal tersebut, PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang harus segera menyelesaikan kredit bermasalah guna untuk meminimalisir kerugian yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai **“Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Di PD.Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana prosedur dan pelaksanaan pemberian kredit di PD.Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang?
- b. Bagaimanakah pola penyelesaian kredit bermasalah yang dilaksanakan oleh PD.Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara yuridis mengenai prosedur pelaksanaan pemberian kredit di PD.Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang.
- b. Untuk mengetahui pola penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh PD.Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademi

Hasil studi ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi bagi mahasiswa dan juga sebagai tambahan pengetahuan dalam mengatasi kredit bermasalah.

- b. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil studi ini bisa dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk meningkatkan kinerja agar lebih baik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

- c. Bagi peneliti

Studi ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan juga wawasan dalam menghadapi kredit bermasalah di PD.Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil studi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan juga sebagai kajian bagi peninjauan selanjutnya mengenai pembahasan

pengolahan kredit bermasalah dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Sahbudin (2021), melakukan penelitian tentang Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Bri Kcp Sape-Bima). Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi penyelesaian kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape Bima bahwa disini masih banyak nasabah dan juga pihak pegawai yang mempunyai itikad tidak baik terhadap bank BRI KCP Sape Bima ini. Selain itu juga pihak pegawai masih lemah dalam menganalisa calon debitur dan juga mengikuti SOP (Standar operasi prosedur). untuk tujuan itu kepala Bank BRI KCP Sape Bima terus melakukan pelatihan untuk tujuan para pegawai guna menghindari terjadinya masalah yang terjadi pada Bank BRI KCP Sape-Bima ini.
2. Retno Larasati H (2020), melakukan penelitian tentang Pola Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swastika. Hasil dari ipenelitiannya menunjukkan bahwasanya upaya pencegahan kredit yang tergolong bermasalah dapat dilakukan sebelum para nasabah bermasalah tersebut melakukan pinjaman. Pencegahal dapat diupayakan dengan melakukan penerapan analisis 5C yaitu, *Character; Capital; Capacity, Collateral; Condition Of Economy; monitoring* melalui DPL dan juga sebagai suatu pola penyelesaian problem pada kredit bermasalah untuk tujuan meminimalisir terjadinya kerugian yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dari koperasi yang memberikan tersebut maka dapat

diupayakan dengan dilakukan program 3R yaitu, *Reschedulling*, *Reconditioning*, *Restructuring*.

3. Devita Arifiani (2022), melakukan penelitian tentang Penanganan Kredit Macet pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen. Kesimpulan yang dapat dia ambil dalam penelitiannya ini telah menunjukkan bahwasanya kredit macet banyak terjadi dan muncul disebabkan karena factor dari nasabah itu sendiri sehingga berdampak juga pada pihak bank BPR. Penanganan yang dilakukan oleh BPR berdampak baik bagi nasabah yang kooperatif namun tidak dengan nasabah yang tidak mau kooperatif, akibatnya masih banyak kredit-kredit yang bermasalah.

Tabel 2.1 Perbedaan dan juga Persamaan

No	Perbedaan	Persamaan
1.	Studi ini memanfaatkan metode studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data memanfaatkan dokumentasi dan juga wawancara sedangkan studi dilakukan oleh Sahbudin (2021) menggunakan teknik pengumpulan data memanfaatkan observasi, dokumentasi dan juga wawancara.	Penelitian ini dengan Sahbudin (2021) sama sama membahas mengenai Kredit Bermasalah dan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2.	Studi ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data memanfaatkan dokumentasi serta wawancara, sedangkan studi yang dilakukan oleh Retno Larasati h (2020) memanfaatkan metode studi kualitatif dengan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data memanfaatkan observasi, dokumentasi dan juga wawancara.	Penelitian ini dengan Retno Larasati H (2020) sama sama membahas mengenai kredit bermasalah dan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data memanfaatkan dokumentasi dan juga wawancara sedangkan studi yang dilakukan oleh devita arifiani (2022) memanfaatkan teknik pengumpulan data memanfaatkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.	Penelitian ini dengan penelitian Devita Arifiani (2022) sama sama membahas mengenai kredit bermasalah dan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sumber: [Google Scholar](#)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart (2018:2) dalam buku bank dan lembaga keuangan mengemukakan bank ialah suatu lembaga yang tujuannya memenuhi kebutuhan kredit, baik dengan cara pembayarannya sendiri maupun dari uang yang diterimanya dan juga lain-lainnya, di manapun berada, melalui alat tukar uang yang beredar berupa uang giral. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut pandangan Kasmir (2008:2). Kemudian menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yaitu : "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut pandangan Kasmir (2014 :3) Ia mengatakan bank ialah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan juga untuk tujuan melayani jasa kepada bank lain.

Apabila kita mencermati pengertian bank di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank ialah suatu lembaga keuangan yang tujuannya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana untuk tujuan kebutuhan masyarakat dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar agar supaya masyarakat menjadi lebih sejahtera.

2.2.2 Asas, Fungsi, dan juga Tujuan Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang telah disempurnakan menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, dalam Pasal 2, 3, dan juga 4 disebutkan bahwa:

- a. Asas perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
- b. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
- c. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut di atas, fungsi perbankan nasional kita bukan semata-mata sebagai wadah penghimpunan dan juga penyaluran dana masyarakat atau perantara penabung dan juga peminjam, tetapi fungsinya ialah untuk tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, sehingga masyarakat menjadi lebih baik taraf hidup dan juga ekonominya. Oleh karena itulah, dalam menjalankan fungsinya perbankan Indonesia harus mengacu pada tujuan perbankan Indonesia..

Menurut pandangan Kasmir (dalam Devita Arifiani, 2022:14) Secara umum, fungsi bank ialah menghimpun dana dari masyarakat, dan juga menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk tujuan berbagai keperluan. Namun, fungsi bank secara khusus ialah sebagaimana berikut ini:

- 1). Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
 - a. Giro (*perpetual deposit*) yang disimpan di bank yang penarikannya bisa dilakukan setiap saat dengan memanfaatkan cek ataupun bilyet deposito.
 - b. simpanan tabungan yakni simpanan bank yang penarikannya bisa dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara bank dan juga nasabah, dan juga penarikannya bisa juga dilakukan melalui slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM ataupun sarana penarikan lainnya.
 - c. deposito berjangka yakni simpanan pada bank yang penarikannya telah jatuh tempo dan juga bisa ditarik kembali dengan memanfaatkan slip deposito ataupun sertifikat deposito.

- 2). Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti:
- a) kredit investasi ialah kredit yang diberikan kepada investor untuk tujuan investasi jangka panjang.
 - b) kredit modal kerja ialah kredit yang diberikan untuk tujuan membiayai kegiatan usaha dan juga biasanya bersifat jangka pendek untuk tujuan memperlancar transaksi perdagangan.
 - c) kredit perdagangan ialah kredit yang diberikan kepada pedagang, baik agen maupun pengecer.
 - d) kredit konsumsi ialah kredit yang dimanfaatkan untuk tujuan konsumsi ataupun kebutuhan pribadi.
 - e) kredit produksi ialah kredit yang dimanfaatkan untuk tujuan produksi barang ataupun jasa.
- 3). Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) antara lain:
- a) Kiriman uang (*Transfer*) merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk tujuan dalam kota, luar kota maupun luar negeri.
 - b) Inkaso (*Collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro, atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
 - c) Kliring (*Clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (Cek atau Bilyet Giro) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank

- d) Honorarium, pembayaran dividen, pembayaran kupon, pembayaran bonus atau hadiah dan juga sebagainya. Berbeda dengan Kasmir, Budisantoso dan juga Triandaru (2011:9) menjelaskan fungsi dari bank ialah seperti berikut ini:

1.) *Agent Of Trust*

Kegiatan utama perbankan ialah kepercayaan pada penggalangan dana dan juga distribusi dana. Orang mungkin ingin menghemat uang mereka jika mereka didasarkan pada elemen kepercayaan. Orang-orang percaya bahwa uang mereka tidak disalahgunakan oleh bank, uang mereka akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga deposito juga bisa ditarik tepat waktu, seperti yang dijanjikan.

2.) *Agent Of Development*

Kegiatan ekonomi masyarakat di sektor moneter, serta sektor sebenarnya (riil), tidak bisa dipisahkan. Kedua bidang itu selalu berinteraksi dan juga saling mempengaruhi. Jika sektor moneter tidak bekerja dengan baik, sektor sebenarnya (riil) juga tidak bisa bekerja dengan baik. Kegiatan Perbankan Dalam bentuk pengumpulan dan juga distribusi dana diperlukan untuk tujuan implementasi yang bebas dari kegiatan ekonomi di sektor nyata (riil).

3) *Agent Of Services*

Layanan yang disediakan oleh bank ini sangat terkait erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Layanan ini bisa mencakup layanan pengirim uang, nilai hari, menyediakan bank bank dan

juga penyelesaian rekening selain melakukan kegiatan pengumpulan, serta alokasi dana, bank menyediakan layanan perbankan umum lainnya.

2.2.3 Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 maka jenis bank dibagi menjadi dua jenis yakni:

1). Bank Umum

Bank umum ialah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan juga atau pun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Undang-undang RI tentang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1).

2). Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat ditentukan oleh undang-undang no. 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun beberapa pembagian jenis bank ialah yakni:

1). Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

a.) Bank Sentral

Bank sentral ialah bank yang didirikan berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang mempunyai tugas mengatur peredaran uang, mengatur arah aliran dana, mengatur perbankan, mengatur kredit, memelihara stabilitas mata uang, mengajukan permohonan untuk tujuan mencetak ataupun menambahkan mata uang

ke rupee dll. hanya ada satu bank sentral sebagai pusat dari semua bank di Indonesia. misalnya: bank indonesia.

b). Bank Umum

Bank umum ialah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai produk dan juga jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli mata uang asing ataupun valuta asing, menjual jasa asuransi, setoran berdasarkan visi, pemeriksaan layanan, menerima titipan, dll.

c). Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank pendukung yang memiliki wilayah operasional terbatas dan juga aset terbatas dengan layanan terbatas seperti memberikan pinjaman kredit terbatas, menerima simpanan dari masyarakat umum, memberikan pembiayaan berdasarkan bagi hasil, menerbitkan sertifikat bank, deposito berjangka, sertifikat, tabungan dan juga sebagainya.

2). Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan

a) Bank Milik Pemerintah

Bank jenis ini adalah bank yang secara penuh dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan ini termasuk permodalan, penguasaan kepengurusan serta kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh oleh bank tersebut semuanya bergantung kepada keputusan pemerintah. Bank-bank yang termasuk ke dalam jenis ini seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan lain sebagainya.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Pada bank jenis ini keseluruhan atau pun sebagian besar kepemilikan sahamnya dimiliki dan dikuasai oleh pihak swasta nasional yang mana akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan secara pribadi, serta hak dan pembagian atas keuntungan juga kepada pihak swasta atau menjadi milik swasta. Contoh bank swasta nasional yang termasuk ke dalam jenis atau kategori ini seperti antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional Indonesia.

c) Bank Milik Koperasi

Pada bank dengan jenis dan kategori ini kepemilikan saham bank tersebut bersumber dan dikuasai oleh badan hukum yang berbentuk koperasi. Bank yang termasuk dalam kategori ini contohnya adalah seperti : Bank Umum Koperasi Indonesia.

d) Bank Milik Campuran

Pada bank dengan kategori ini, saham bank ini dimiliki dan dikuasai secara campuran. Dimana kepemilikannya oleh pihak asing dan juga oleh pihak swasta nasional. Pada bank berjenis ini mayoritas saham bank campuran dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank yang termasuk ke dalam kategori dan jenis patungan atau campuran seperti ini antara lain: Bank Sumitono Niaga, Bank Merinkop, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Bank Mitsubishi Buana, Bank Inter Pacific,

Paribas BBD Indonesia, Bank Ing, Bank Sanwa Indonesia, dan juga Bank PDFCI.

e) Bank Milik Asing

Pada kategori Jenis bank jenis ini ialah cabang bank yang biasanya berada di luar negeri, baik bank-bank yang dimiliki oleh pihak swasta asing maupun bank yang dimiliki oleh pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing. Bank yang masuk ke dalam kategori ini seperti misalnya: bank persemakmuran, bank city bak, dan juga lain-lain.

2.2.4 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut pandangan dan juga pendapat dari Hasibuan (2001:38) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah bank yang dalam bisnisnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas sistem pembayaran, yang bisa saja melakukan kegiatan usahanya baik secara konvensional atau pun berdasarkan prinsip pedoman syariah. Dengan memanfaatkan *flowchart* ekonomi sirkular, bisa dijelaskan peran BPR yakni menghimpun dana dari sektor rumah tangga (kelompok berpenghasilan rendah) dan juga menyalurkannya ke sektor korporasi (kelompok pengusaha ekonomi lemah). BPR berperan dalam menghimpun dan juga menyalurkan dana dari masyarakat.

2.2.5 Pengertian Kredit

Menurut pandangan raymond p. Kent dalam bukunya “Banks and Financial Institutions” mengatakan bahwa : kredit ialah hak untuk tujuan menerima pembayaran suatu kewajiban untuk tujuan melakukan

pembayaran bila diminta, atau pun pada waktu yang akan datang, karna penyerahan barang sekarang.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun Tahun 1998 yang dimaksud dengan kredit ialah penyediaan uang atau pun tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian ataupun perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk tujuan melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga.

Menurut Anwar (dalam Andrianto, 2020:1) menyatakan bahwasanya kredit ialah pemberian prestasi (jasa) dari salah satu pihak (kreditur) dan juga prestasi itu akan dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama dengan uang sebagai imbalan prestasi (remunerasi). Dari beberapa pengertian kredit bisa ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit.

2.2.6 Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan dikembalikan. Keyakinan ini didapatkan dari hasil penilaian kredit sebelum kredit dikucurkan. kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan oleh bank untuk tujuan mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan cara analisis 5C, 7P dan juga 3R menurut penjelasan dari Kasmir (dalam Andrianto, 2020:25) yakni:

a. Penilaian kredit dengan metode analisis 5C, yaitu:

1. *Character* ialah sifat atau karakter dari calon debitur yang akan direncanakan diberikan fasilitas kredit oleh pihak bank. Hal ini dinilai dari karakter pribadi dan sosial si calon debitur.
2. *Capacity* ialah untuk tujuan menilai kapasitas calon debitur, apakah dia memiliki kapasitas untuk tujuan terus mendatangkan penghasilan baik dari usaha, gaji dan lain sebagainya sehingga calon debitur tersebut dinilai mampu dan memiliki kapasitas untuk tujuan mengembalikan dana yang akan direalisasikan.
3. *Capital* ialah menilai keefektifan penggunaan dana yang dicairkan oleh pihak bank kepada calon debitur, hal ini bisa dilihat dari neraca atau laporan keuangan perusahaan calon debitur bersangkutan.
4. *Collateral* yaitu besaran jaminan yang akan diberikan sebagai pencamin kredit yang akan diberikan kepada calon debitur oleh pihak bank.
5. *Condition* yaitu penilain terhadap factor-faktor keadaan atau situasi yang sedang berlangsung di wilayah tersebut – apakah sedang dalam keadaan baik untuk tujuan penyaluran atau tidak, misalkan dalam keadaan wabah atau perang dan lain sebagainya.

b. berikut ialah penilaian analisis 7P :

1. *Personality* (kepribadian) ialah sifat dan juga perilaku calon debitur yang mengajukan permohonan pinjaman yang bersangkutan, yang dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit. jika kepribadiannya

bagus, itu bisa dikreditkan. sebaliknya, jika kepribadiannya buruk, itu tidak bisa dikreditkan.

2. *Party* yaitu pengelompokan jenis nasabah sesuai dengan kriteria bank, yang mana masing-masing kelompok memiliki batas tertentu dalam hal pencairan atau besarnya dana yang dapat diberikan sebagai kredit kepada mereka.
3. *Purpose* (tujuan) ialah pengelompokan nasabah sesuai dengan kriteria tujuan mereka melakukan permohonan kredit kepada pihak bank, kemudian bank akan menilai apakah berdasarkan tujuan peruntukan yang disampaikan oleh calon debitur sesuai atau tidak dengan profil yang mereka sebutkan.
4. *Prospect* ialah penilaian oleh pihak bank apakah prospek bisnis calon debitur sesuai dengan permohonannya, hal ini akan didasarkan pada potensi bisnis mereka untuk tujuan terus ada atau terus berkembang sehingga mampu untuk tujuan mengembalikan dana yang sudah ia pinjam.
5. *Payment* (pembayaran) dilakukan untuk tujuan mengetahui dan menilai tentang bagaimana kesanggupan calon debitur di dalam usahanya mengembalikan kredit yang pernah diberikan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan cara menganalisa sejarah kredit dan juga dapat memperhitungkan kelancaran pemasukan calon debitur dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan atau data-data yang dapat menunjukkan tingkatan nilai pendapatan calon debitur sehingga ia akan sanggup untuk tujuan melakukan pengembalian kredit yang akan direalisasikan sesuai

dengan kemampuan yang mereka miliki, hal ini dilakukan untuk tujuan memperkirakan besaran kesepakatan yang mungkin dicairkan.

6. *Profitability* menganalisis profitabilitas atau keuntungan dari pemasukan usaha calon pelanggan (debitur). Profitabilitas tingkat pendapatan mereka akan diukur dari periode ke periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk tujuan menilai apakah pendapatan tersebut akan tetap sama atau pun akan mengalami peningkatan, terutama dengan tambahan kredit yang mungkin akan dicairkan atau yang akan tersedia untuk tujuan mereka dari pihak bank.
 7. *Protection*, tujuan dari penilaian ini ialah untuk tujuan mengukur bagaimana usaha calon debitur dalam menjaga agar supaya usaha dan juga jaminan mendapatkan perlindungan. Calon debitur bisa memberikan jaminan berupa jaminan barang atau orang atau jaminan berupa asuransi.
- c. Penilaian Kredit dengan Asas 3 R

Menurut Hasibuan dalam (Dedi Mulyadi,2005:8), ada satu asas lagi yang harus dianalisis sebelum memberikan kredit yaitu asas 3R.

1. *Returns* yaitu besaran penghasilan calon debitur.
2. *Repayment* yaitu kesanggupan calon debitur untuk tujuan melakukan pembayaran hingga batas kesepakatan yang telah ditandatangani.
3. *Risk Bearing* yaitu ambang batas kesanggupan calon debitur untuk tujuan menanggung resiko yang mungkin muncul di kemudian hari.

2.2.7 Unsur-Unsur Kredit

Unsur – unsur yang terdapat dalam pemberian kredit ialah (Kasmir, 2014:114):

a. Kepercayaan

Kepercayaan ialah keyakinan kreditur dan juga pemberi pinjaman bahwa kredit yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan dipulihkan pada suatu saat.

b. Kesepakatan

Kesepakatan merupakan unsur kesepakatan diantara kreditur dan juga debitur.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman yang diberikan sudah pasti, jangka waktu kredit terbagi menjadi tiga yaitu jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang.

d. Resiko

Tergantung jangka waktu pinjaman tertunda atau mungkin tidak dapat dilunasi yang dapat dijadikan referensi informasi dan juga referensi diskusi untuk tujuan penyelesaian pinjaman macet.

e. Balas Jasa

Bagi bank, remunerasi ialah laba atau pendapatan dari pemberian kredit. Dalam jenis remunerasi tradisional kita mengenal yang namanya bunga. Selain balas jasa berupa bunga, bank juga membebankan biaya administrasi kredit nasabah yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi

bank berdasarkan prinsip syariah, remunerasinya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.8 Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan . Adapun tujuan utama pendirian kredit antara lain (Kasmir dalam Maizi Fariza, 2013:27):

a) Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit ialah untuk tujuan mencapai keuntungan, keuntungan tersebut dihasilkan dari bank berupa balas jasa yang dibebankan kepada nasabah dan juga bunga yang diterima berupa biaya administrasi kredit..

b) Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya ialah membantu bisnis klien dengan kebutuhan pendanaan, baik investasi mau pun modal kerja. dengan modal tersebut, peminjam bisa mengembangkan dan juga memperluas usahanya.

c) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya ialah untuk tujuan mendukung pemerintah di berbagai sektor, dan juga bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh sektor perbankan akan semakin baik, karena semakin banyak kredit berarti semakin banyak pembangunan di berbagai sektor.

Tujuan pemberian kredit menurut Suharjono dalam Maizi Fariza (2013:28) tujuan dari pada pemberian kredit yang dilakukan oleh bank bank pemerintah ialah yakni:

- a) Berpartisipasi dalam mengsucceskan program pemerintah di bidang ekonomi dan juga pembangunan
- b) Meningkatkan kegiatan perusahaan agar supaya dapat menjalankan fungsinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c) Mencapai laba sehingga perusahaan mencerminkan keberadaannya dan juga dapat mengembangkan usahanya.

Saat ini kredit pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan jasa untuk tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan juga memperlancar perdagangan, merangsang dan juga mengintensifkan usaha produksi, jasa bahkan konsumsi, yang kesemuanya itu pada akhirnya berfungsi untuk tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

2.2.9 Fungsi Kredit

Sinungan dalam Maizi Fariza (2013:29) berpandangan bahwasanya fungsi kredit ialah:

- a) Meningkatkan kegunaan (utility) barang
- b) Meningkatkan utilitas atas barang
- c) Meningkatkan peredaran dan juga lalu lintas uang
- d) Penstabilitas ekonomi
- e) Meningkatkan semangat berusaha dalam masyarakat

f) Merupakan jembatan untuk tujuan meningkatkan pendapatan nasional

g) Kredit juga merupakan alat hubungan ekonomi internasional

2.2.10 Jenis – Jenis Kredit

Kasmir (2014:120) berpandangan bahwasanya ada juga berbagai kredit. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan klien. Dalam prakteknya, kredit yang diberikan oleh bank umum dan juga BPR untuk tujuan masyarakat banyak jenisnya. Secara umum, jenis kredit dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu|:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

a. Investasi

Jenis kredit yang pertama adalah kredit dengan jenis investasi ialah yaitu salah satu jenis pinjaman jangka panjang yang umumnya dimanfaatkan oleh debitur untuk tujuan keperluan perluasan usahanya atau pun untuk tujuan pembangunan proyek/pabrik baru mereka atau pun untuk tujuan tujuan rehabilitasi. contoh pinjaman jenis investasi ialah seperti membangun pabrik atau pun membeli mesin, jangka waktu penggunaannya pun relatif lama dan juga membutuhkan modal yang jumlahnya juga relatif tinggi.

b. Modal kerja

Jenis kredit yang kedua adalah kredit dengan jenis modal kerja ialah yaitu Pinjaman modal kerja yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk tujuan meningkatkan produksi dalam operasinya. Pinjaman modal kerja, misalnya, diberikan untuk tujuan membeli bahan baku, membayar

gaji karyawan atau pun biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a. Produktif

Pinjaman modal kerja ialah pinjaman yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dalam operasinya. Pinjaman modal kerja, misalnya, diberikan untuk tujuan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau pun biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Konsumtif

Kredit dimanfaatkan untuk tujuan konsumsi pribadi. tidak ada penambahan barang dan juga jasa yang dihasilkan dalam kredit ini, karna dimaksudkan untuk tujuan dimanfaatkan atau pun dimanfaatkan oleh orang pribadi atau pun badan usaha. contohnya termasuk pinjaman perumahan, pinjaman mobil pribadi, pinjaman furnitur, serta pinjaman konsumtif lainnya..

c. perdagangan

Ini ialah kredit yang diberikan kepada pedagang dan juga dimanfaatkan untuk tujuan membiayai kegiatan perdagangan mereka, seperti pembelian barang, yang diharapkan akan dibayar dengan penjualan barang. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau pun agen dagang yang akan membeli barang dalam jumlah banyak. Contoh dari kredit ini ialah kredit ekspor dan juga kredit impor.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

a. Jangka pendek

Kredit dengan jenis jangka waktu yang pertama ini yaitu kredit dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau pun paling lama satu tahun dan juga umumnya dimanfaatkan untuk tujuan keperluan modal kerja. misalnya untuk tujuan peternakan, misalnya untuk tujuan kredit peternakan unggas atau pun untuk tujuan pertanian, misalnya untuk tujuan padi atau pun palawija.

b. jangka menengah

Kredit yang dikategorikan dengan jangka waktu yang kedua yaitu jangka menengah, disini jangka waktu kredit bervariasi dari satu hingga tiga tahun dan juga kredit biasanya dimanfaatkan untuk tujuan melakukan investasi. misalnya kredit pertanian seperti jeruk, ataupun peternakan kambing.

c. Jangka panjang

Jenis kredit jangka panjang ialah merupakan jenis kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian yang paling lama. Jangka waktu pelunasan kredit jangka panjang biasanya lebih dari tiga tahun atau pun lima tahun. Pinjaman jangka panjang ini biasanya untuk tujuan investasi jangka panjang seperti untuk tujuan kebutuhan perkebunan karet, kebutuhan perkebunan kelapa sawit atau pun kebutuhan pembangunan manufaktur, dan juga untuk tujuan pinjaman konsumsi utama seperti pinjaman untuk tujuan pembangunan perumahan.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

a. Jaminan

Pinjaman atau kredit disini ialah pinjaman yang dijamin yang realisasinya berdasarkan atas jaminan. Jaminan disini bisa berupa jaminan atas bentuk barang atau pun jaminan dari orang perorangan, baik jaminan tersebut berwujud mau pun tidak berwujud. Artinya, setiap bentuk kredit yang dikeluarkan akan dilindungi sekurang-kurangnya sebesar agunan atau pun agunan untuk tujuan pinjaman tertentu harus melebihi jumlah kredit yang diajukan kepada calon debitur. Ini ialah pinjaman yang diberikan tanpa agunan untuk tujuan barang atau pun orang tertentu. Jenis kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter dan juga integritas atau pun nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pun pihak lain.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a. Pinjaman pertanian ialah pinjaman yang dibiayai untuk tujuan sektor perkebunan atau pertanian. Sektor agribisnis dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Kredit peternakan ialah kredit yang diberikan kepada sektor peternakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. untuk tujuan jangka pendek misalnya peternakan unggas dan juga jangka panjang peternakan kambing atau beternak sapi.
- c. Kredit industri ialah kredit yang diberikan kepada industri pembiayaan baik industri kecil, menengah maupun besar.

- d. Kredit pertambangan ialah kredit yang diberikan kepada usaha pertambangan. Jenis usaha pertambangan yang biasanya dibiayai dalam jangka panjang, seperti pertambangan emas, minyak atau timah.
- e. Kredit pendidikan ialah kredit untuk tujuan membangun sarana dan juga prasarana pendidikan atau dapat berupa kredit untuk tujuan peserta didik.
- f. Kredit profesi ialah kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk tujuan membiayai pembangunan atau pembelian rumah dan juga umumnya berjangka panjang dan juga lainnya.

2.2.11 Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh kredit, terlebih dahulu harus melalui tahapan penilaian mulai dari pengajuan kredit dan juga dokumen-dokumen yang diperlukan, pengecekan keaslian dokumen, analisa kredit sampai kredit dicairkan. Kita mengenal tahapan dalam pemberian kredit dengan nama prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit ialah untuk tujuan memastikan kelayakan kredit, apakah diterima ataupun ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit, pada setiap tahapan selalu dilakukan penilaian internal. Jika dalam penilaian mungkin terdapat kekurangan, pihak bank bisa meminta nasabah untuk tujuan mengembalikan ataupun bahkan langsung menolak.

Menurut Kasmir (dalam Dedy Firmansyah, 2018:56) prosedur kredit secara umum yakni:

1. Pengajuan

Proposal yang berisi informasi tentang sejarah perusahaan calon nasabah, tujuan pengembalian kredit, jumlah pinjaman dan juga jangka waktu, serta jaminan kredit. kemudian dilampirkan dokumen persyaratan seperti: akte pendirian perusahaan, kartu tanda penduduk, tanda daftar perusahaan, NPWP, neraca dan juga laporan laba rugi, foto kopi surat keterangan yang dijadikan jaminan, daftar penghasilan bagi perorangan, dan juga kartu keluarga.

2. Pemeriksaan Berkas

Tujuannya ialah untuk tujuan mengetahui apakah berkas yang diserahkan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

3. Penilaian Kelayakan

Dalam menilai layak tidaknya suatu kredit perlu dilakukan penilaian kredit.

4. Wawancara awal

Untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas sudah sesuai dan juga lengkap seperti yang diinginkan bank.

5. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)

Saat di tempat sebaiknya tidak memberitahu customer, agar supaya apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

6. Wawancara lanjutan

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, apabila terdapat kekurangan setelah dilakukan di lapangan.

7. Keputusan Pemberian Kredit

Setelah dilakukan berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen, keabsahan dan juga keaslian serta penilaian yang mencakup seluruh aspek studi kelayakan kredit, langkah selanjutnya ialah keputusan kredit. Biasanya keputusan kredit meliputi perjanjian kredit yang harus ditandatangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan juga biaya yang harus dibayar.

8. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

penandatanganan dilakukan antara bank dengan debitor secara langsung dan juga melalui notaris.

9. Realisasi pemberian Kredit

Pencairan dana kredit tergantung kesepakatan kedua belah pihak dan juga bisa dilakukan sekaligus ataupun bertahap.

2.2.12 Jaminan Kredit

Kasmir (2014:124) berpendapat Kredit tanpa agunan sangat berbahaya bagi posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami kemacetan maka akan sulit menutupi kerugian atas kredit yang diberikan. Sebaliknya, dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat kredit macet akan ditanggung oleh jaminan.

1. Kredit dengan jaminan

a. Jaminan benda berwujud. yaitu jaminan dengan barang-barang seperti:

1. tanah
2. bangunan
3. kendaraan bermotor
4. mesin-mesin/peralatan
5. barang dagangan
6. tanaman/kebun/sawah dan juga lainnya

b. Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang dapat jaminan seperti:

1. Sertifikat Saham
2. Sertifikat Obligasi
3. Sertifikat Tanah
4. Sertifikat Deposito
5. Rekening Tabungan yang dibekukan
6. Rekening giro yang dibekukan.
7. Promes
8. Wesel dan juga surat tagihan lainnya.

c. Jaminan orang

Artinya, jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan menanggung semua risiko jika kredit macet. Dengan kata lain, pemberi jaminanlah yang akan mengganti kredit yang tidak dapat dibayar oleh nasabah.

2.2.13 Pengertian Kredit Bermasalah

Desda (2019:97) berpandangan bahwasanya Kredit bermasalah, yaitu semua kredit yang berisiko tinggi dan juga kredit bermasalah juga merupakan kredit kurang lancar, diragukan dan juga berkualitas buruk. Banyaknya kredit macet dapat dideteksi dengan mengetahui penyebab terjadinya kredit macet dan juga pencegahan kredit macet.

Ikatan Bankir Indonesia (2015:91) menyebut Kredit bermasalah, yaitu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank, baik berupa pelunasan pokok, pembayaran bunga dan juga pembayaran biaya bank yang menjadi tanggung jawab nasabah debitur yang bersangkutan.

Dari berbagai pandangan dan juga dari pengertian kredit bermasalah dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah ialah debitur yang merasa kesulitan untuk tujuan memenuhi kewajibannya terhadap bank..

2.2.14 Penggolongan Kualitas Kredit

Kasmir (2014:130) menyebutkan penggolongan kualitas kredit yaitu ialah sebagaimana berikut ini:

- 1). Lancar (*pass*) yaitu apabila memenuhi kriteria :
 - a) pembayaran pokok dan/atau bunga tepat pada waktunya;
 - b) memiliki mutasi rekening aktif;
 - c) kredit dijamin tunai (*cash colleter*);
- 2). Dalam perhatian khusus (*special mention*) yaitu apabila memenuhi kriteria:

- a) memiliki utang cicilan pokok dan/atau tagihan bunga yang belum lewat 90 hari,
- b) sesekali terjadi pembalikan,
- c) tingkat mutasi yang relatif rendah,
- d) pelanggaran kontrak yang disepakati jarang terjadi,
- e) didukung oleh kredit baru.

3). Kurang Lancar (*substandard*) yaitu apabila memenuhi kriteria:

- a) memiliki utang cicilan pokok dan/atau tagihan bunga yang telah melewati 90 hari,
- b) sering terdapat cerukan,
- c) frekuensi perubahan akun relatif rendah,
- d) terjadi pelanggaran kontrak yang dijanjikan lebih dari 90 hari,
- e) terdapat indikasi masalah keuntungan yang dihadapi debitur; ini
- f) dokumen yang tidak kuat.

4). Diragukan (*doubtful*) yaitu apabila memenuhi kriteria :

- a) memiliki utang pokok dan/atau pinjaman yang telah melewati 180 hari,
- b) memiliki ceruk permanen,
- c) terjadi keterlambatan lebih dari 180 hari,
- d) ada pembengkakan bunga
- e) dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk tujuan perjanjian kredit maupun jaminan.

5. Kredit Macet (*Loss*)

- a) memiliki utang pokok dan/atau pinjaman bunga yang telah melewati 270 hari,
- b) kerugian operasi ditutup dengan pinjaman baru,
- c) dari sudut pandang hukum dan juga dari ketentuan penjualan, jaminan tidak bisa ditetapkan pada nilai wajar.

Kredit dengan kolektibilitas lancar (*pass*) ialah masuk dalam kriteria *Performing Loan*, sedangkan kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan juga kredit macet masuk dalam kriteria kredit bermasalah (*non-performing loan*).

Meskipun pinjaman tersebut memenuhi kriteria lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar dan juga diragukan, jika penilaian keadaan usaha debitur menunjukkan bahwa ia tidak mampu membayar sebagian ataupun seluruh kewajibannya, maka pinjaman yang harus dikembalikan bisa digolongkan sebagai berkualitas rendah. Hal ini didasarkan penilaian berdasarkan indikator tambahan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.2.15 Sebab-Sebab Kredit Bermasalah

Ikatan Bankir Indonesia dalam Wangsit (2017:11) berpandangan kondisi lingkungan eksternal yang bisa mempengaruhi kegagalan dalam pemberian kredit, yang disebabkan antara lain yakni :

1. perubahan kondisi ekonomi dan juga kebijakan/peraturan yang mempengaruhi segmen/bidang usaha debitur. perubahan ini ialah tantangan konstan bagi pemilik dan juga manager perusahaan.
2. tingkat persaingan yang tinggi, perubahan teknologi, dan juga perubahan preferensi nasabah yang mengganggu prospek usaha debitur atau pun mempersulit usaha debitur untuk tujuan berkembang sesuai tujuan usahanya.
3. Faktor resiko geografis terkait bencana alam yang mempengaruhi usaha debitur.

Kelalaian debitur dalam memenuhi kewajibannya, terutama yang berkaitan dengan kondisi internal bank yang menimbulkan kredit bermasalah (NPL), dapat dilihat dari dua sisi yaitu :

1. sisi debitur
 - a) Hubungan kerja sama debitur berkurang dan juga timbul niat buruk dari pihak debitur.
 - b) Pinjaman yang diterima tidak dimanfaatkan untuk tujuan tujuan yang disetujui secara luas.
 - c) Strategi perdagangan yang tidak tepat.

d) Konflik kepengurusan, organisasi dan juga ketenagakerjaan (bagi debitur yang berbentuk badan hukum) yang berdampak pada kegiatan pelaku usaha. bentuk badan usaha) yang mempengaruhi kegiatan usaha perseroan.

2. sisi bank

- a) Analisis kredit yang tidak memadai dari bank yang mengakibatkan kesalahan penilaian dan juga sekaligus pengurangan risiko, serta overfinancing (kredit yang dijamin melebihi kebutuhan debitur).
- b) Pengawasan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur kurang memadai.
- c) Adanya kecurangan terkait penyaluran kredit oleh pegawai bank.
- d) Lemahnya penguasaan agunan, baik agunan komoditas/fisik maupun yang mengikat.

2.2.16 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Hasibuan (2017:115) menyebutkan Kredit bermasalah harus diselesaikan sesegera mungkin untuk tujuan meminimalkan kerugian besar, sehingga dapat digunakan dengan cara yang dapat dihindari seperti :

a. *Reschedulling*

Reschedulling atau dikenal juga dengan istilah lain yakni jadwal ulang yakni perubahan jangka waktu kredit yang meliputi perubahan jadwal pembayaran dan juga jumlah angsuran kredit dengan masa tenggang. si nasabah yang berhak memfasilitasi penjadwalan ulang ialah meeka yang beritikad baik dan juga jujur serta bersedia membayar.

b. *Reconditioning*

Reconditioning atau dikenal juga dengan istilah lain yakni “Permohonan pensyaratan kembali” ialah perubahan sebagian ataupun jangka waktu pinjaman yang meliputi perubahan jadwal pembayaran, syarat-syarat, suku bunga, penundaan sebagian ataupun seluruh bunga, serta syarat-syarat lainnya. Perpanjangan bisa diberikan kepada nasabah yang jujur, terbuka dan juga kooperatif yang usahanya mengalami kesulitan keuangan tetapi bisa diharapkan untuk tujuan terus beroperasi secara menguntungkan dan juga bisa dipertimbangkan kreditnya untuk tujuan perpanjangan.

c. *Restructuring*

Restructuring atau dikenal juga dengan istilah lain yakni "penataan ulang" yakni berupa perubahan jangka waktu perjanjian pinjaman, ataupun perubahan sebagian dan/atau tunggakan bunga menjadi pokok pinjaman.

d. *Liquidation*

Liquidation atau dikenal juga dengan istilah lain yakni “pembebasan agunan” dimana barang yang dijual sebagai jaminan untuk tujuan pelunasan hutang. likuidasi dilakukan untuk tujuan kategori kredit yang menurut bank tidak bisa ditolong untuk tujuan dihidupkan kembali.

2.2.17 Penanganan Kredit Bermasalah

Veithzal Rivai dalam Hot Dame (2016: 4) memaparkan bahwasanya Manajemen kredit ialah upaya yang dilakukan untuk tujuan mengelola kredit bermasalah yang masih memiliki prospek dalam bisnisnya, untuk tujuan meminimalkan kerugian yang mungkin bagi bank, menyelamatkan kredit yang ada sehingga menjadi tidak rusak ataupun dengan kata lain untuk tujuan meningkatkan kualitas kredit kepada pelanggan juga. sebagai upaya lainnya. bertujuan untuk tujuan meningkatkan kualitas bisnis pelanggan.

Menurut Harun dalam Wangsit (2017:11), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan kredit bermasalah ialah :

1. Keinginan debitur untuk tujuan menyelesaikan kewajibannya
2. tingkat kerjasama dan juga keterbukaan debitur
3. Kemampuan keuangan debitur
4. sumber pengembalian pinjaman
5. prospek usaha debitur
6. Mudah ataupun tidaknya menjual agunan
7. Kelengkapan dokumentasi garansi
8. Apakah ada tambahan jaminan baru
9. Sengketa apakah jaminan
10. Apakah ada sumber pembayaran dari usaha lain.

2.3 Kerangka Berpikir

Di lihat dari fenomena dan juga data yang diuraikan pada latar belakang, yaitu adanya kredit bermasalah yang terjadi di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mataram Cabang Plampang dan juga dilihat berdasarkan tujuannya, maka pengkajian ini bertujuan untuk tujuan mengetahui dan juga memberikan gambaran yuridis tentang tata cara pelaksanaan kredit serta mengetahui pola penyelesaian kredit bermasalah. Penjelasan tersebut bisa digambarkan dalam kerangka berpikir yakni:



Gambar 2.1.

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis studi yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk tujuan mengetahui secara mendalam penanganan kredit bermasalah di PD..BPR NTB Mataram Cabang Plampang.

Menurut Satori dalam Sahbudin (2021:48), Studi kualitatif ialah pendekatan studi yang mengungkapkan situasi sosial tertentu melalui deskripsi akurat tentang realitas, dibentuk dalam kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data.

3.2 Lokasi dan juga Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kecamatan plampang kabupaten sumbawa PD.Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang Jl.Lintas Sumbawa-Bima, Waktu penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Desember tahun 2022.

3.3 Jenis dan juga Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2, yakni data primer dan juga data sekunder.

1. data primer, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh penelaah melalui sumbernya dengan melakukan penilaian terhadap obyek yang diteliti.

2. data sekunder yakni data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penilaian harus melalui orang lain atau pun penelusuran melalui dokumen. Data ini didapatkan dengan memanfaatkan studi pustaka yang dilakukan terhadap banyak buku, didapatkan berdasarkan catatan pengkajian sebelumnya, mau pun yang didapatkan dari internet yang berkaitan dengan pengkajian..

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Informan dalam penelitian ini yaitu;

1. Kepala cabang, Ibu Hajeriah, S.E
2. Penyelia penyelamatan kredit, Bapak Aripuddin
3. Penyelia bisnis, Bapak Yudi Derry Castana
4. Staf Kredit, Ibu Leni Yunani, S.E dan Bapak Hermansyah
5. Staf Pengembangan Kredit, Bapak Dedi Asmatullah, S.P

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Esterbeg (dalam Sahbudin, 2021:50) memaparkan bahwasanya wawancara ialah pertemuan dua orang untuk tujuan bertukar informasi dan juga ide melalui tanya jawab, sehingga makna bisa dibangun pada topik tertentu. metode wawancara dimanfaatkan untuk tujuan mendapatkan gambaran bahkan informasi langsung mengenai data yang penulis butuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pimpinan cabang dan juga kepada pegawai bagian kredit PD..Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang.

2. Dokumentasi

Bogdan (dalam Sahbudin, 2021:50) menyebutkan dokumen ialah catatan peristiwa yang telah berlalu. jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi sekarang dan juga masa depan, melainkan catatan masa lalu. Sedangkan menurut Guba dan juga Lincoln dalam (Meleong, 2007: 161), dokumentasi ialah segala bahan tertulis atau pun filem dari suatu catatan yang dibuat atas permintaan penyidik. Dokumentasi yang diperlukan dalam pengkajian ini ialah dengan melihat langsung laporan kridit dari tahun ke tahun kemudian melihat arsip kridit selama lima tahun terakhir. ada pun sumber dokumentasi berasal dari dokumen PD.Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Mataram Cabang Plampang, arsip-arsip , formulir-formulir dokumen transaksi dan juga sabagainya untuk tujuan

mendukung informasi-informasi yang di perlukan untuk tujuan penyusunan tugas akhir ini.

3.6 Teknik Analisa Data

Data yang didapatkan di lokasi studi dianalisis dengan langkah-langkah yakni:

1. Reduksi

Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, untuk tujuan itu perlu dirangkum dan juga dicatat secara cermat dan juga detil agar supaya data yang didapatkan benar-benar ada. semakin lama pengkajiannya, semakin besar jumlah datanya, maka akan semakin kompleks dan juga rumit. untuk tujuan itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data bisa diartikan sebagai proses meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan juga mencari tema dan juga pola. sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga memudahkan reviewer untuk tujuan melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sahbudin,2021:51).

2. *Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Jika data dalam studi kuantitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piechart, piktogram dan juga sejenisnya. melalui penyajian data, data tersebut terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk tujuan dipahami. Dalam studi kualitatif

penyajian data dilakukan dalam bentuk catatan singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan juga sejenisnya. (Sahbudin,2021:52).

3. Penyajian

Penyajian data ialah kumpulan informasi yang telah disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan juga penyajian ini bisa berupa matriks, grafik, jaringan dan juga bagan. Selanjutnya tahap kedua ini penulis diikutsertakan dalam penyajian data hasil pengkajian. penyajian data, penulis susun secara sistematis, yang menegaskan dan juga menyesuaikan dengan rumusan masalah dalam studi ini yakni mengenai “Bagaimana kondisi dan juga Penanganan kredit bermasalah di PD.BPR NTB Mataram Cabang Plampang (Retno,2020:40).

4. Penarikan Kesimpulan dan juga Verifikasi temuan

Data *conclusions* atau menarik kesimpulan dari data yang ditemukan, yaitu setelah semua data yang diinginkan telah ditemukan, kemudian menemukan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Validasi disertai dengan melihat secara retrospektif kekurangan data yang ditarik serta penyajian data, sehingga kesimpulan yang ditarik tidak berbeda dengan data yang dianalisis. Kemudian pada tahap ketiga atau terakhir, penulis menemukan dan juga analisis sebelumnya juga memverifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar supaya dapat menjawab semua rumun masalah dalam penelitian ini (Retno,2020:41).

